

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya tingkat perbedaan. Jika ada seberapa besar derajat hubungan antara berbagai variabel, walaupun tidak dapat diketahui. Apakah tingkat perbedaan tersebut merupakan hubungan yang bersifat sebab akibat atau bukan (Kerlinger, 1990 dalam Mahrita, 2009).

Metode pengumpulan data yang di gunakan oleh peneliti yaitu metode kuantitatif dengan cara pemberian angket pada subyek yang sesuai dengan karakteristik yang telah ditentukan dan subyek benar-benar bersedia untuk mengisinya. Hal ini diharapkan agar data yang dihasilkan nantinya benar-benar sesuai dengan keadaan subyek. Dimana kuesioner ini di buat berdasarkan hasil data yang di dapat dari indikator-indikator yang sudah di ungkap pada penelitian sebelumnya dan direferensi yang lain.

B. Identifikasi variabel

Menurut Azwar Identifikasi variabel merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsinya masing-masing. Sedangkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Variabel terikat:

Variabel terikat (Y) yaitu takut akan kesuksesan (*Fear of Success*).

b. Variable bebas:

Variabel bebas (X1) adalah asal daerah pada sarjana psikologi IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Variabel bebas (X2) adalah asal suku pada sarjana psikologi IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Variabel bebas (X3) adalah status perkawinan pada sarjana psikologi IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Variabel bebas (X4) adalah status pekerjaan pada sarjana psikologi IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Variabel bebas (X5) adalah jenis pekerjaan pada sarjana psikologi IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Variabel bebas (X6) adalah usia pada sarjana psikologi IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Variabel bebas (X7) adalah urutan kelahiran pada sarjana psikologi IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Variabel bebas (X8) adalah jumlah saudara pada sarjana psikologi IAIN Sunan Ampel Surabaya.

C. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini defnisi operasionalnya sebagai berikut : Takut akan kesuksesan (*fear of successs*) merupakan perasaan takut akan konsekuensi-konsekuensi negatif yang mungkin dialami seseorang apabila

dirinya sukses dalam bekerja. Kadar tinggi rendahnya perasaan tersebut akan diukur melalui kuesioner. Dengan mendasarkan pada konsep *Fear of Success*-nya Horner dan mengadaptasi alat ukur Concoss yang dikembangkan Sadd dan kawan-kawan, pernyataan-pernyataan dalam kuesioner tersebut akan mencerminkan suatu kondisi emosi berupa kecemasan atau ketakutan.

Skor yang dihasilkan dari pengisian kuesioner ini akan memberikan gambaran tentang tingkat takut akan kesuksesan yang dimiliki seseorang. Semakin tinggi skor yang didapat maka semakin tinggi tingkat takut akan kesuksesan yang dimiliki seseorang.

D. Subyek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi Populasi adalah sarjana perempuan psikologi IAIN Sunan Ampel Surabaya, dengan jumlah total 169 sarjana perempuan, 5 orang lulus pada tanggal 26 maret 2011, 60 orang lulusan 08 oktober 2011, 5 orang dari lulusan 10 maret 2012, 69 orang lulusan 6-7 oktober 2012 dan 30 orang yang lulus pada 16 maret 2013. (dalam buku wisudawan 3012 dan 2013).

Subjek diambil sekitar 20% dari jumlah keseluruhan sarjana pada tahun tersebut, jadi subjek pada penelitian ini berjumlah 35 sarjana perempuan, dengan karakteristik sampel dalam penelitian ini yaitu:

- a. Jenis kelamin perempuan
- b. Dewasa muda (21-24 tahun),

- c. Sarjana psikologi IAIN Surabaya lulusan 2011-2013 Maret, karena tingkat pendidikan yang semakin tinggi akan berperan dalam membentuk orientasi pengembangan karier seseorang.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan sebagian dari populasi penelitian diatas adalah sarjana perempuan psikologi IAIN Surabaya, dimana sarjana yang sudah bekerja semakin lama maka perusahaan akan menawarkan posisi yang lebih tinggi dalam perusahaan atau adanya pengangkatan menjadi pegawai tetap. Adapun jumlah total 169 sarjana perempuan, 5 sarjana perempuan lulus pada tanggal 26 maret 2011, 60 sarjana perempuan lulusan 08 oktober 2011, 5 sarjana perempuan dari lulusan 10 maret 2012, 69 sarjana perempuan lulusan 6-7 oktober 2012 dan 30 sarjana perempuan yang lulus pada 16 maret 2013. (dalam buku wisudawan 2011 sampai 2013). Subjek diambil sekitar 20% dari jumlah keseluruhan sarjana pada tahun tersebut, jadi subjek pada penelitian ini berjumlah 35 sarjana.

3. Teknik Sampling

Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan dua teknik antara lain yaitu a). Purposive sampling, teknik ini diambil dari populasi setiap sampel apakah memenuhi syarat sesuai dengan karakteristik subjek peneliti, jika sampel memenuhi syarat maka sampel diminta untuk mengisi kuesioner dan sampelnya berdasarkan subjek yang ditemui dilapangan. b). Kuota sampling, jumlah subyek ditentukan dari hasil presentase 20% dari populasi. Penarikan sampel dapat diambil

sebanyak 10%, 20%, 30%, atau 40% jika jumlah sampel lebih dari 100 (Arikunto, 2002).

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan datanya adalah dengan menggunakan angket atau kuesioner, yang terdiri dari dua bagian utama untuk diberikan pada sampel, dimana bagian adalah kuesioner isian atau terbuka yang berisikan identitas responden untuk mejunjang kelengkapan data penelitian seperti, nama, usia, pendidikan terakhirdan lama bekerja. Sedangkan bagian lainnya merupakan kuesioner tipe pilihan untuk multiple choise atau pilihan ganda dengan menyediakan alternative jawaban yang digunakan untuk mengungkap hubungan antara variabel-variabel penelitian. Alasan digunakannya kuesioner ini menurut Nazir 288: 246 (dalam Mahrita 2009), karena kuesioner merupakan satu set pernyataan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian dan tiap pernyataan merupakan jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis. Selain itu, alat pengumpulan data ini mendasarkan pada laporan tentang diri sendiri (*self report*) atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi (Sutrisno Hadi, 1984: 157). Dasar penggunaan kuesioner adalah:

- a. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b. Apa yang dinyatakan subjek adalah benar-benar dapat dipercaya.
- c. Interpretasi subjek tentang pernyataan-pernyataan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan yang dimaksud peneliti.

Variabel takut akan kesuksesan (*Fear of Success*) diungkap dengan kuesioner yang berisi pernyataan yang berbentuk skala Likert, yakni suatu himpunan butir pernyataan, variabel yang semuanya dipandang kira-kira sama dengan nilai, sikap itu. Subjek menanggapi setiap butir itu dengan mengungkapkan taraf (intensitas) kesetujuan atau ketidak setujuan. Dengan demikian yang dituju oleh skala tingkat sumatif ini menurut Kerlinger (1990: 795) adalah menempatkan individu pada titik tertentu pada kontinum kesepakatan dengan sikap (variabel) yang ditunjukkan. Keuntungan dari penggunaan skala tipe Likert adalah:

- a. Dalam menyusun skala, item-item yang tidak jelas menunjukkan hubungan dengan variabel yang diteliti masih dapat dimasukkan dalam skala.
- b. Mudah membuatnya.
- c. Reliabilitasnya cukup tinggi.
- d. Adanya jangka respon yang lebih besar, membuat skala tipe Likert dapat memberikan keterangan yang lebih nyata dan jelas tentang variabel yang diteliti.

Adapun skala yang digunakan adalah skala likert yang telah diubah, kuesioner yang disusun dibagi dalam dua bagiannya yaitu aitem favorable dan aitem unfavorable. Dalam penelitian ini tidak menggunakan kategori jawaban ditengah (biasanya ragu-ragu), karena: a. Memiliki arti ganda dan menimbulkan kecenderungan menjawab ke tengah (*central tendency effect*). b. Tidak dapat menunjukkan kecenderungan pendapat

subjek kearah sering (S) atau kadang-kadang (KK), sehingga banyak data penelitian dan informasi yang tidak dapat ditangkap oleh peneliti (Hadi,1984). Data yang diperoleh dengan menggunakan dua buah skala yang disusun berdasarkan model skala likert. Skala sikap berupa pernyataan favorable dan unfavorable yang sudah terpilih berdasarkan kualitas isi dan analisis statistik terhadap kemampuan pernyataan tersebut dalam mengungkap sikap subjek. Pada penelitian kali ini menggunakan kategori empat pilihan jawaban untuk dapat mengungkapkan takut akan kesuksesan pada wanita bekerja, maka digunakan skala likert. Skor untuk pernyataan favorable berkisar antara 1-4, Sedangkan Skor untuk pernyataan unfavorable juga berkisar antara 1-4 yaitu:

Tabel 3.1
skala likert

Favorable	Unfavorable
4 (selalu)	1 (selalu)
3 (sering)	2 (sering)
2 (kadang-kadang)	3 (kadang-kadang)
1 (tidak pernah)	4 (tidak pernah)

Semakin tinggi ketakutan akan kesuksesan subjek untuk mendapat pekerjaan dan mempertahankan pekerjaan yang dijalannya saat ini. Demikian sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah tingkat ketakutan akan kesuksesan untuk subjek untuk mendapat pekerjaan bekerja dan mempertahankan pekerjaan itu.

E. Instrument Penelitian

Untuk memperjelas arti variabel-variabel yang diinginkan dalam suatu penelitian, maka perlu dikemukakan batasan atau definisi operasional untuk setiap variabel yang digunakan. Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Variable *fear of success*

1) Definisi Operasional

Takut akan kesuksesan (*fear of success*) merupakan perasaan takut akan konsekuensi-konsekuensi negatif yang mungkin dialami seseorang apabila dirinya sukses dalam bekerja. Hal ini disebabkan karena adanya tekanan dari lingkungan sosial dan peran jenis kelamin yang dapat menyebabkan seorang wanita mengalami kehilangan femininitas, kehilangan penghargaan sosial dan adanya penolakan social.

2) Alat Ukur

Skala ini bertujuan untuk mengukur tingkat *fear of success* pada sarjan perempuan psikologi IAIN Sunan Ampel Surabaya ditinjau dari demografi. Aspek-aspek *fear of success* yang diukur dalam penelitian ini meliputi: (a) ***Loss of Social Self Esteem***. Perasaan cemas akan hilangnya penghargaan sosial yang diartikan sebagai perasaan hilangnya atau kurangnya penghargaan masyarakat terhadap wanita yang sukses karena perempuan tidak menampilkan sifat yang feminin (b) ***Loss of femininity***. Persepsi gender atas

keberhasilan itu sendiri. *fear of success* lebih merupakan karakteristik dari wanita yang memiliki orientasi berprestasi dan kemampuan yang tinggi. Pada wanita orientasi berprestasi yang rendah serta kemampuan yang kurang, kesuksesan merupakan suatu hal yang sulit untuk diraih dan bukan merupakan tujuan baginya untuk bekerja, sehingga mereka tidak terlalu mempermasalahkan tentang sukses. Bahkan pada sebagian wanita prestasi merupakan suatu tujuan untuk diraih. Melalui keadaan inilah konflik terjadi antara keinginan mereka untuk meraih prestasi, namun diharapkan pada konsekuensi yang negative dari kesuksesan itu sendiri. (c) ***Social rejection*** berasal dari lingkungan (dari luar individu). Adanya pandangan negatif dari masyarakat bahwa wanita-wanita yang sukses sering dinilai bertingkah dan berpikir seperti laki-laki, menentang kodratnya sebagai seorang wanita dan pandangan negatif lainnya, yang pada dasarnya menilai wanita tersebut telah kehilangan sifat kewanitaannya.

Rancangan jumlah aitem skala *fear of success* yang akan digunakan dalam uji coba sebagai langkah awal penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.2
BLUE PRINT *FEAR OF SUCCESS*

Variable	Dimensi	Indicator	No Aitem		Jumlah	Jumlah
			F	UF	Aitem	%
<i>Fear of success</i>	Tidak adanya	Rendahnya motifasi untuk	1,3	5,31	4	10

	keinginan yang kuat	sukses				
	Loos of social self esteem	Muncul cemas, khawatir akan kehilangan penghargaan social terhadap masa depan meliputi : reaksi fisik, pemikiran, perilaku, suasana hati	6,23	10,32	4	10
		Kurang percaya diri dengan kemampuannya	7,33	11,24	4	10
	Loos of feminity	Persepsi keberhasilan berdasarkan jenis kelamin	25,34	8,12	4	10
		Muncul konsekuensi dari kesuksesan	9.13	26,35	4	10
	Social	Adanya	27,36	14,21	4	10

	rejection	pandangan negative seperti cemoohan dan sindiran				
		Kurangnya dukungan untuk berprestasi tinggi	15,20	28,37	4	10
		Motif untuk menghindari kegagalan	29,38	16,19	4	10
		Tidak mau membuka dan membebaskan diri	17,18	30,39	4	10
		Tidak berani meninggalkan pola pemikiran lama untuk meraih kesuksesan yang di inginkan	22,40	2,4	4	10

Jumlah	20	20	40	100
%	50%	50%		

3) Indeks Diskriminasi Aitem dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Syarat bahwa item-item diterima atau gugur dalam indeks diskriminasi adalah nilai korelasi (r hitung harus positif dan lebih besar atau sama dengan kaidah. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,25. (Azwar Saipudin, 2007).

Uji validitasnya dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan kaidah yang telah diperoleh dari *Statistical Package For Social Sciene (SPSS)*. Nilai kaidah yang digunakan adalah 0,25. Jika nilai r hitung bernilai positif dan lebih besar sama dengan 0,25, maka dinyatakan diterima.

Tabel 3.3
Indeks diskriminasi aitem *Fear of Success*

No Item	r hitung	Kaidah	Indeks diskriminasi Aitem
1	0,394	0,25	Diterima
2	0,126	0,25	Gugur
3	0,200	0,25	Gugur
4	0,055	0,25	Diterima
5	0,475	0,25	Diterima
6	0,416	0,25	Diterima

7	0,268	0,25	Diterima
8	0,475	0,25	Diterima
9	0,463	0,25	Diterima
10	0,505	0,25	Diterima
11	0,490	0,25	Diterima
12	0,593	0,25	Diterima
13	0,453	0,25	Diterima
14	0,332	0,25	Diterima
15	0,034	0,25	Diterima
16	0,504	0,25	Diterima
17	-0,333	0,25	Gugur
18	-0,263	0,25	Gugur
19	0,590	0,25	Diterima
20	0,432	0,25	Diterima
21	0,443	0,25	Diterima
22	0,173	0,25	Gugur
23	0,357	0,25	Diterima
24	0,543	0,25	Diterima
25	0,216	0,25	Gugur
26	0,709	0,25	Diterima
27	0,327	0,25	Diterima
28	0,571	0,25	Diterima

29	0,552	0,25	Diterima
30	0,411	0,25	Diterima
31	0,567	0,25	Diterima
32	0,602	0,25	Diterima
33	0,422	0,25	Diterima
34	0,259	0,25	Diterima
35	0,363	0,25	Diterima
36	0,364	0,25	Diterima
37	0,555	0,25	Diterima
38	0,513	0,25	Diterima
39	0,314	0,25	Diterima
40	0,083	0,25	Gugur

Berdasarkan tabel hasil uji indeks diskriminasi aitem, diperoleh bahwa hasil semua item *Fear of Success* yang diterima adalah 33 aitem dan 7 aitem yang gugur. Sehingga pada tabel diperoleh hasil dari semua faktor *Fear of Success* hampir $\frac{3}{4}$ yang diterima.

2. Uji Reliabilitas

Biasanya koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai 1,00, jika koefisien mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas *Fear of Success*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.866	40

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa koefisien alpha dari variabel *Fear of Success* sebesar 0,866. Hal ini berarti alat ukur tersebut andal atau akurat.

F. Teknik Analisis Data

Sebelum melakukan analisis data, dilakukan uji normalitas data. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval ataupun rasio. Dalam penelitian ini menggunakan uji *one sample Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dikatakan berdistribusi normal apabila signifikansinya lebih besar 0,05.

Berdasarkan hasil data yang di dapat, teknik analisis data yang digunakan adalah tehnik analisis varian atau anava satu arah (One-Way Anova) dan teknik analisis Uji-t saling bebas. Teknik analisis ini dirasa tepat karena sesuai dengan tujuan peneliti yaitu untuk mengetahui hasil dari masing-masing variabel apakah terdapat perbedaan skor suatu variabel terkait (*dependent variable*) disebabkan oleh (tergantung pada) perbedaan skor pada varibel bebas (*independent variable*).